

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 334-338
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864625>

Diseminasi Teknologi Mesin Peniris Kacang Tanah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Usaha Kelompok Dasawisma di Kampung Wisata Tawangmangu Jawa Tengah

Yoga Ahdiat F^{1*}, Darma Arif Wicaksono², Farid Majedi³, Imam Basuki⁴, Deni Nur Fauzi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

Email: *deninurfauzi@pnm.ac.id

Abstrak

Pada industri pengolahan makanan seperti aneka jenis kerupuk, aneka kacang goreng dan aneka makanan yang dikemas lainnya, keawetan dan daya tahan produk makanan tersebut tentu harus sangat diperhatikan dengan baik. Salah satu penyebab aneka makanan tidak tahan lama dan cepat kadaluarsa adalah kadar minyak masih yang terkandung pada aneka makanan tersebut. Penirisan minyak yang dilakukan secara manual tentu tidak efektif untuk produksi aneka makanan dalam jumlah besar pada skala industri. Untuk itu diperlukan suatu alat atau mesin yang dapat meniriskan dan mengurangi kadar minyak yang masih terkandung pada aneka makanan tersebut. Mesin yang digunakan adalah mesin peniris kacang tanah. Kelurahan Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Jawa Tengah dikenal sebagai daerah wisata yang terletak di lereng Gunung Lawu dengan berbagai macam keindahan wisata yang disajikan. Wisatawan kerap beradatangan untuk menikmati keindahan alam tawangmangu yang juga kaya akan hasil alamnya salah satunya kacang tanah. Namun kacang tanah belum bisa dimaksimalkan oleh warga setempat sebagai makanan khas yang dijadikan oleh-oleh wisatawan, sehingga perlu adanya satu usaha untuk merekayasa pengolahan makanan berbahan kacang tanah dalam bentuk pengadaan dan pelatihan mesin peniris kacang tanah untuk Dasawisma Brayat Ageng Nyai Roso Putih di Kelurahan Tawangmangu, Jawa Tengah. Dengan adanya pengadaan dan pelatihan mesin peniris kacang tanah dapat meningkatkan taraf perokonomian warga Kelurahan Tawangmangu, Jawa Tengah.

Kata kunci: *Peniris, Kacang tanah, Wisatawan, Peningkatan ekonomi*

Article Info

Received date: 10 September 2024

Revised date: 15 September 2024

Accepted date: 25 September 2024

PENDAHULUAN

Kelurahan Tawangmangu dikenal dengan sebutan “Kampung Seribu Bunga”. Dusun ini terletak di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah kecamatan Tawangmangu adalah 60,4 km. Dusun ini terkenal sebagai dusun penghasil produksi tanaman hias/bunga yang mensuplai berbagai macam tanaman ke daerah Karanganyar, disekitar pulau jawa bahkan sampai ke luar jawa. Dusun Nglurah dipilih karena mempunyai potensi wisata yaitu, centra agrowisata tanaman hias, wisata alam pleseran dan telaga asmara, wisata budaya candi menggung, dan wisata kuliner. Pada industri kuliner masih di Kelola secara tradisional dengan mengandalkan tenaga anggota keluarga yang ada.

Dasawisma Brayat Ageng Nyai Roso Putih merupakan kelompok pemberdayaan wanita yang berada di Kelurahan Tawangmangu. Daerah karanganyar merupakan daerah yang kaya akan hasil alam, salah satunya kacang tanah. Namun pada kenyataannya kacang tanah belum dimanfaatkan menjadi makanan premium khas oleh-oleh tempat wisata. Hal ini membutuhkan perhatian khusus berupa pengadaan pelatihan pembuatan teknologi makanan yang dapat menciptakan dorongan bagi pemuda setempat sehingga hasil bumi yang ada dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

Pada industri pengolahan makanan seperti aneka jenis kerupuk, aneka kacang goreng dan aneka makanan yang dikemas lainnya, keawetan dan daya tahan produk makanan tersebut tentu harus sangat diperhatikan dengan baik. Salah satu penyebab aneka makanan tidak tahan lama dan cepat kadaluarsa

adalah kadar minyak masih yang terkandung pada aneka makanan tersebut. Penirisan minyak yang dilakukan secara manual tentu tidak efektif untuk produksi aneka makanan dalam jumlah besar pada skala industri. Untuk itu diperlukan suatu alat atau mesin yang dapat meniriskan dan mengurangi kadar minyak yang masih terkandung pada aneka makanan tersebut. Mesin yang digunakan adalah mesin peniris.

METODE

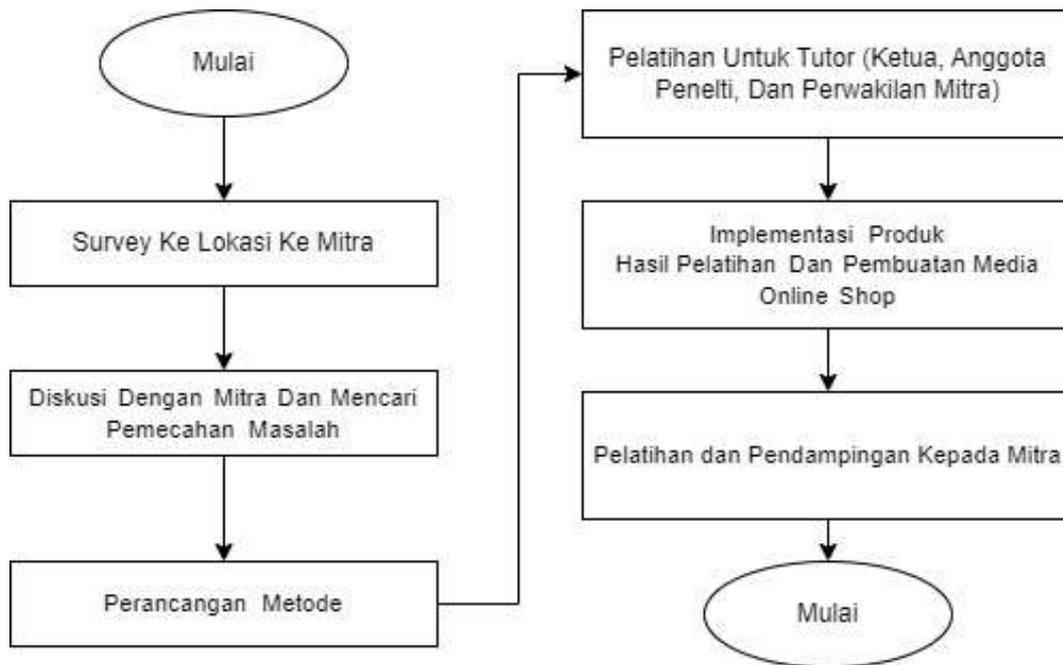
Tahapan Pelaksanaan Program

Adapun rancangan jadwal kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pelatihan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah:

1. Teori
Pelatihan dasar pembuatan mesin peniris kacang tanah dilaksanakan dalam kelas sehingga memudahkan peserta untuk memahami proses pembelajaran.
2. Praktek
Proses pelatihan pembuatan mesin peniris kacang tanah berpenggerak motor listrik perlu ditunjang maka dibutuhkan sebuah kegiatan pengalaman langsung yaitu berupa praktek pembuatan mesin peniris kacang tanah berpenggerak motor listrik. Dengan metode praktik maka diharapkan mitra mampu melakukan simulasi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam teori.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan secara umum pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan prosedur kerja ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pelatihan kepada Mitra

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra adalah dengan wawancara dan observasi. Program ini terlaksana melalui bentuk kerjasama dengan kelompok Dasawisma Brayat Ageng Nyai Roso Putih di Tawangmangu kabupaten Karanganyar berdasarkan target luaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan program pelatihan ini berupa persiapan, pemilihan tempat/ lokasi pelatihan, Pemilihan alat dan bahan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra ini diikuti dari awal kegiatan pelatihan, yaitu mitra aktif dari pertemuan awal antara mitra dengan tim program PKM dalam rangka studi lapangan untuk mendapatkan informasi-

informasi yang menjadi permasalahan di Dasawisma Brayat Ageng Nyai Roso Putih di kampung wisata Kelurahan Tawangmangu kabupaten Karanganyar.

Pendampingan Magang dan Monitoring

Evaluasi pelatihan akan diadakan setelah rangkaian acara telah selesai yaitu dengan dua cara:

1. Diperolehnya mesin peniris kacang tanah berpengerak motor listrik sebagai hasil praktek peserta sesuai yang diajarkan.
2. Indikator Keberhasilan antara lain:
 - Peserta pelatihan menguasai teori tentang proses pembuatan mesin peniris kacang tanah dari tahap persiapan hingga pengemasan yang layak jual.
 - Peserta terampil dalam membuat mesin peniris kacang tanah
 - Peserta mampu mengembangkan potensi diri.
 - Peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan, dan mampu mendirikan wirausaha dalam bidang teknologi pengolahan makanan

HASIL

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kemitraan (PKM) ini adalah:

- a. Mitra yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan ini menjadi sangat terbantu dalam membekali ketrampilan mitra dalam mengoperasikan Spinner peniris kacang tanah.



Gambar 2. Penyerahan Mesin Peniris Kacang

- b. Mitra melakukan pemanfaatan mesin spinner yang telah dibuat



Gambar 2. Sosialisasi Mesin Peniris Kacang

PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknologi Mesin Peniris

Diseminasi teknologi mesin peniris kacang tanah di Kampung Wisata Tawangmangu berhasil dilaksanakan dengan baik. Tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan kepada anggota kelompok Dasawisma mengenai cara penggunaan, perawatan, dan manfaat dari mesin peniris. Setelah penerapan, para anggota kelompok dapat menggunakan mesin dengan efektif, sehingga proses pengolahan kacang tanah menjadi lebih efisien.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa mesin peniris mampu mengurangi kadar air kacang tanah secara signifikan, yang berpengaruh positif terhadap kualitas produk akhir. Waktu yang diperlukan untuk proses penirisan juga berkurang, memungkinkan anggota kelompok untuk meningkatkan produksi dalam waktu yang lebih singkat. Berikut adalah gambar

2. Pemberdayaan Ekonomi

Dengan adanya mesin peniris, kelompok Dasawisma mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan kelompok meningkat hingga 30% setelah penerapan teknologi ini. Selain itu, produk kacang tanah yang diolah menjadi lebih berkualitas, sehingga mampu bersaing di pasar lokal.

Pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya dirasakan oleh anggota kelompok, tetapi juga berdampak pada masyarakat sekitar. Meningkatnya produksi memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Keberadaan mesin peniris ini juga memotivasi anggota kelompok untuk berinovasi dalam pengolahan produk kacang tanah.

3. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan muncul dalam proses diseminasi teknologi ini, antara lain kurangnya pemahaman awal mengenai teknologi mesin oleh sebagian anggota kelompok dan keterbatasan dalam pemeliharaan mesin. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendampingan secara intensif pasca pelatihan, termasuk penyuluhan berkala mengenai pemeliharaan dan perbaikan mesin.

Selain itu, perluasan akses pemasaran untuk produk olahan kacang tanah juga menjadi perhatian. Upaya untuk menjalin kerja sama dengan pasar lokal dan platform online dilakukan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran. Hal ini diharapkan dapat menambah nilai jual produk yang dihasilkan.

4. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diseminasi teknologi mesin peniris ini sangat penting untuk terus meningkatkan kapasitas kelompok Dasawisma. Rencana pengembangan lebih lanjut mencakup pengadaan mesin tambahan dan pelatihan lanjutan mengenai teknik pemasaran dan pengolahan produk.

Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait sangat diharapkan untuk memperluas akses modal bagi kelompok usaha, serta memfasilitasi akses pasar yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kelompok Dasawisma dapat beroperasi secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Diseminasi teknologi mesin peniris kacang tanah di Kampung Wisata Tawangmangu telah berhasil memberdayakan kelompok Dasawisma dengan meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Penerapan teknologi ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, serta memotivasi inovasi dalam pengolahan kacang tanah.

Meskipun tantangan dalam pemahaman teknologi dan pemeliharaan mesin muncul, pendampingan yang dilakukan berhasil mengatasi kendala tersebut. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, serta upaya untuk memperluas akses pemasaran. Dengan komitmen yang kuat, program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi di desa-desa lain di Jawa Tengah..

REFERENSI

Arifin, M. (2020). Penerapan Teknologi Pertanian Berbasis Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 12(1), 45-58.

- Budiyanto, A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Teknologi Mesin Peniris Terhadap Kualitas Kacang Tanah. *Jurnal Agroindustri*, 15(2), 112-120.
- Depkes RI. (2019). *Panduan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hartono, S. (2019). Inovasi Teknologi dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan: Studi Kasus Desa Wisata. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 8(3), 201-210.
- Supriyadi, Y., & Puspitasari, D. (2020). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pemasaran Produk Pertanian. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(2), 78-86.
- Widiastuti, D. (2021). Evaluasi Dampak Penerapan Teknologi Mesin Peniris Kacang Tanah bagi Masyarakat di Tawangmangu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 15-30.
- Zulkarnain, M. (2022). *Kewirausahaan Berbasis Komunitas di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.